

Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Puzzle di Kelompok B Paud Permata Hikmah Desa Pringgasela

¹Baiq Desy Arfini, ²Lalu Iswandi, ³Istihanah

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan kualitas pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menarik untuk perkembangan penelitian di bidang belajar mengajar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan penelitian deskriptif kualitatif. Metode observasi digunakan penulis untuk melakukan pengamatan secara cermat keadaan di tempat penelitian, metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data hasil perkembangan peserta didik dan data lain yang di perlukan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dari kegiatan dua siklus tersebut peneliti mendapatkan hasil yang sangat signifikan, yaitu meningkatnya kemampuan motorik halus anak pada siklus I sebanyak 47% dan siklus II sebesar 80%. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat penulis simpulkan bahwa media bermain *puzzle* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada siswa Kelas B Di Tk PAUD Permata Hikmah Desa Pringgasela Selatan.

Kata kunci: Motorik halus, Puzzle

Abstract: An educator should make every effort to develop creative, innovative and interesting learning qualities for the development of research in the field of teaching and learning. This research is a Classroom Action Research with qualitative descriptive research. The observation method is used by the author to make careful observations of the situation at the research site, the documentation method is used to complete the data on the results of the development of students and other data that is needed. This research was conducted in two cycles, from the activities of the two cycles the researchers got very significant results, namely increasing the fine motor skills of children in the first cycle by 47% and in the second cycle by 80%. can improve children's fine motor skills in Class B students at Permata Hikmah Kindergarten PAUD Permata Hikmah South Pringgasela Village.

Keywords: fine motoric, puzzle

A. LATAR BELAKANG

Usia dini merupakan suatu tahapan fase usia yang pasti dilalui oleh setiap orang sebelum menjelang usia dewasanya. Pada masa Usia Dini kecenderungan anak umumnya pada hal-hal yang berkaitan dengan sesuatu yang menggembirakan dan bermain, dikarenakan bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan bagi anak masa Usia Dini. Usia 4-6 tahun merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan karena di dalam diri anak terdapat banyak aspek yang perlu dikembangkan yaitu aspek bahasa, sosial emosional dan kognitif [6]. Semua aspek perkembangan tersebut penting untuk dikembangkan dengan baik agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal, tidak terkecuali aspek perkembangan bahasa. Sebagai sarana komunikasi dan interaksi manusia dengan manusia lainnya dalam menjalankan hidupnya sangat membutuhkan bahasa,

pentingnya bahasa dalam kehidupan sehari-hari ini menjadikan aspek bahasa menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan perkembangannya [3].

Secara khusus perkembangan motorik pada anak terbagi menjadi dua yakni motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus adalah kemampuan anak Usia Dini menggunakan otot-otot halus (otot-otot kecil) seperti menulis, menggambar dan lain-lainnya, Sedangkan motorik kasar adalah aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar yang meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Kemampuan motorik masing-masing anak berbeda-beda, ada yang mempunyai kemampuan motorik baik tapi mempunyai kemampuan motorik kasar yang kurang baik demikian juga sebaliknya. Apabila kemampuan motorik halus anak baik akan mengarahkan anak melakukan aktivitas yang baik pula, seperti halnya aktivitas menyisir rambut, memasang tali sepatu, mengancingkan baju, menulis dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di PAUD Permata Hikmah Desa Pringgasela Selatan, Dalam pembelajaran di PAUD Permata Hikmah khususnya di kelas B sebanyak 15 anak. Kemampuan motorik halus anak belum berkembang dengan optimal, ada sekitar 9 anak mengalami kesulitan dalam mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus khususnya pembelajaran menggunakan permainan *puzzle* anak terlihat kesulitan menempel bagian-bagian *puzzle* dengan sempurna. Kasus tersebut mengidentifikasi bahwa anak kelompok B di PAUD Permata Hikmah mengalami kesulitan dalam kemampuan motorik halusnya.

B. METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas kualitatif karena penelitian ini berupaya untuk menggambarkan dan mengungkapkan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian [7]. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru dalam bentuk berbagi kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas akan dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus pertama akan direncanakan tiga kali pertemuan dan begitu pula dengan siklus ke dua. Setelah selesai siklus II peneliti mengambil kesimpulan terkait dengan hasil yang ditemukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pelaksanaan siklus pertama dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pada hari rabu, kamis dan jumat. Sebelumnya guru dan penulis mempersiapkan rancangan persiapan yang akan dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan pertama anak-anak terlihat senang dalam kegiatan belajar dengan menggunakan media *puzzle*, namun ada anak yang masih bingung. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai RKH. Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi untuk

mengetahui perkembangan motorik halus anak melalui media puzzle. Adapun yang digunakan pada pembelajaran peningkatan motorik halus anak di TK PAUD Permata Hikmah Pringgasela Selatan adalah Tema “diri sendiri”. Agar pelaksanaan belajar mengajar lebih bermakna dapat melalui pembahasan tema yang di ambil mulai dari diri sendiri (mengenalkan anggota tubuh keluarga dan tanaman), serta melalui pilihan-pilihan tema yang sesuai dengan diri sendiri dan kegiatan- kegiatan lain yang mampu menunjang kemampuan yang hendak dikembangkan. Tema-tema tersebut merupakan pokok bahasan yang perlu dikembangkan lebih lanjut oleh pendidik menjadi program kegiatan yang optimal. Maksud diberikannya tema adalah agar kegiatan yang dibuat oleh pendidik dapat lebih berarti, menarik dan dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Persoalan alokasi untuk setiap tema, disesuaikan dengan banyak sedikitnya bahan yang ada dilingkungan. Tema- tema tersebut juga telah dialokasikan untuk masing-masing semester dalam satu tahun. Pembahasan setiap tema hendaknya secara tuntas sesuai dengan alokasi atau pembahasan tema, sebagai contoh diri sendiri 3 minggu dan tema lingkunganku 4 minggu dan sebagainya.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi peneliti terhadap peningkatan motorik halus melalui permainan *puzzle* yang dilakukan pada anak didik kelas B PAUD Permata Hikmah, pembelajaran akan meningkatnya motorik halus sebelum penelitian dilakukan sangat kurang dimiliki anak didik, selain itu secara umum orang lebih mengutamakan kecerdasan IQ saja daripada motorik kasar dan motorik halusnya, padahal motorik halus itu penting. Hal ini juga terjadi di kelas yang peneliti temukan. Dalam pengamatan peneliti, anak didik kelas B TK PAUD Permata Hikmah Pringgasela Selatan tahun pelajaran 2020/2021 semester genap, motorik halus anak masih belum berkembang, hal ini dapat terlihat ketika mengerjakan tugas keterampilan apapun masih banyak anak yang hanya mencontoh dan tidak berani/tidak mau mencoba menambah bentuk lain dari contoh yang sudah ada. Selain itu anak didik banyak yang terlihat bosan, mengantuk, kurang tertarik, dan bahkan ada yang main sendiri saat mengerjakan keterampilan-keterampilan lainnya. Padahal jika anak tidak bosan mengerjakan keterampilan, hasil kegiatan atau prakarya anak dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak. Dengan keterampilan tangan anak dapat memanipulasi bahan, motorik halus dan imajinasi anak pun terlatih karenanya. Selain itu kerajinan tangan dapat membangun kepercayaan diri anak. Hasil belajar anak didik kelas B TK PAUD Permata Hikmah Pringgasela, dalam upaya mengembangkan motorik halus anak didik melalui media permainan *Puzzle* secara umum mengalami kemajuan, hal tersebut dapat dijelaskan dari data yang didapatkan dalam setiap siklusnya. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Siklus 1

Masih banyak anak yang belum mampu mencapai indikator-indikator keberhasilan pada kondisi awal, hal tersebut membuat peneliti berusaha melakukan perbaikan melalui

kegiatan pada siklus I. Kegiatan pada siklus 1. etelah dilakukan pengamatan pada siklus I, peneliti mendapatkan hasil observasi seperti yang tertera pada tabel di bawah ini yaitu tentang kondisi anak berkembang dan meningkat motorik halusnya setelah dilakukan siklus I, peneliti melakukan penelitian selama 2 kali pertemuan pada siklus I, adapun hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.

**Hasil Perkembangan Motorik Halus Anak Didik Kelas B PAUD Permata Hikmah
Tahun Ajaran 2020/2021**

Pada Siklus I

No	Keterangan	Jumlah Anak	%
1	Berkembang Sangat Baik	1	7%
2	Berkembang Sesuai Harapan	7	47%
3	Mulai Berkembang	3	20%
4	Belum Berkembang	4	26%
Jumlah		15	100%

Hasil pada siklus I tersebut belum meunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan yang harus dicapai atau minimal 9 anak didik yang mencapai indikator keberhasilan, maka peneliti melanjutkan penelitian ini pada siklus II. Setelah dilakukan pengamatan pada siklus I, peneliti mendapatkan hasil observasi seperti yang tertera pada tabel di bawah ini yaitu tentang kondisi anak berkembang dan meningkat motorik halusnya setelah dilakukansiklus II,peneliti melakukan penelitian selama 2 kali petemuan pada siklus II. Adapun hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2

Hasil Perkembangan Motorik Halus Anak Didik

Kelas B Paud Permata Hikmah

Pada Siklus II

No	Keterangan	Jumlah Anak	%
1	Berkembang sangat baik	2	13%
2	Berkembang sesuai harapan	10	67%
3	Mulai berkembang	2	13%

4	Belum berkembang	1	7%
Jumlah		15	100 %

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II dari tabel diatas dapat terlihat perkembangan yang signifikan pada motorik halus anak. Dimana pada siklus 1 jumlah anak yang belum berkembang sebanyak 4 dan mengalami penurunan pada siklus II yakni hanya tersisa 1 orang anak. Hasil pada siklus II ini telah menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan yang penulis. keberhasilan, dimana indikator berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengelolaan dan analisis data hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa;

1. Upaya yang dilakukan guru mealui permainan *puzzle* adalah dengan merangsang pengembangan keterampilan dan kreatifitas dalam berkarya peserta didik, mencari inovasi baru, dalam proses pembelajaran dengan media *Puzzle*.
2. Penggunaan media bermaian *Puzzle* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B Paud Permata Hikmah dengan hasil yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan motorik halus anak yang sudah bisa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle* dalam kegiatan belajar mengajar bagi anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Sudono, 2000,*Sumber Belajar Dan Alat Permainan*,jakarta:PT Grafindo.
- Diana Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Rawamangun; Kencana.
- Khadijah, 2016,*Pendidikan Prasekolah*. Medan; Perdana Publishing.
- Muhammad Fadillah, 2012, *Desain Pembelajaran PAUD*, Jogjakarta; Ar-Ruzz Media.
- Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, 2014, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Novan Ardy Wiyani, 2014, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, *Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*,

